

# PEDOMAN TEKNIS

## **OJEK IBU PERGI**

**Ojek Ibu Hamil Pemeriksaan Laboratorium dan USG**

**Oleh : Emma Muhitha, A.Md.Keb**

**UPT PUSKESMAS JUAI**





# DAFTAR ISI

□	1. Latar Belakang	3
□	2. Metode dan Strategis Pemecahan Masalah	5
□	3. Manfaat atau Dampak Hilir	7
□	4. Cara Kerja	8
□	5. Tatalaksana	9
□	6. Daftar Pustaka	






# LATAR BELAKANG

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan agar dapat hidup sejahtera lahir dan batin, sehingga mampu membangun masyarakat, bangsa, dan Negara sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyebab langsung dan penyebab tak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan, pre-eklampsia/eklampsia, infeksi, persalinan macet dan abortus. Sedangkan Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah hal-hal yang memberatkan beban ibu hamil seperti, EMPAT TERLALU, yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kehamilan. TIGA TERLAMBAT

Faktor lain yang berpengaruh adalah ibu hamil yang menderita penyakit menular seperti malaria, HIV/AIDS, tuberkulosis, sifilis; penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes mellitus, jantung, gangguan jiwa; maupun yang mengalami kekurangan gizi.



## LATAR BELAKANG

Jumlah kematian bayi di Desa Hukai tahun 2023 berjumlah 1, Penyebab utama adalah berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan Premature Pemicunya adalah KPD Ibu Hamil usia kehamilan 32 minggu dengan DM, dan awal tahun 2023 sudah ada 2 kasus bayi BBLR.

Tahun 2021 dan 2022 Ibu hamil di desa Hukai berjumlah 25 orang dan yang melakukan pemeriksaan laboratorium dan USG di Trimester 1 sebanyak 17 orang, sedangkan 8 orang ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan laboratorium dan USG, mereka yang tidak melakukan pemeriksaan mengatakan tidak bisa pergi sendiri dan tidak ada keluarga/suami yang mengantar karena alasan pekerjaan

OJEK IBU PERGI Merupakan salah satu strategi yang bertujuan untuk para ibu hamil mendapatkan haknya untuk melakukan pemeriksaan Laboratorium dan pemeriksaan USG di saat kehamilan walaupun tidak ada pihak keluarga yang bisa mengantar. Cara yang digunakan adalah meningkatkan kualitas pemeriksaan kehamilan dan menekankan edukasi dalam setiap pemeriksaan kehamilan yang terpadu dan berkualitas.

Inovasi ini mendorong setiap ibu hamil mengetahui haknya untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan yang terstandart. Selain itu ibu hamil juga paham dengan status kehamilannya, sehingga dapat merencanakan persalinannya dengan aman dan selamat.



# METODE DAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH

- □ Dengan adanya Ojek Ibu hamil untuk pemeriksaan laboratorium dan USG, saat ibu hamil sudah mengetahui dirinya hamil sedini mungkin dilakukan pemeriksaan lab dan juga USG sebelum usia kehamilan 12 minggu dengan di antar langsung oleh Ojek ( Bidan Desa) jadi walaupun tidak ada keluarga atau suami yang mengantar, tetap bisa melakukan pemeriksaan dengan di antar bidan sebagai ojek ibu hamil.
- Memaksimalkan pemeriksaan dengan ANC terpadu yang berkualitas, diharapkan semua kehamilan dapat terkawal dengan baik dari Trimester pertama, dan dapat mengidentifikasi kelainan secara dini sehingga bisa di tangani dengan cepat, Sehingga Upaya terobosan ini diharapkan menjadi salah satu kunci untuk menurunkan kejadian kesakitan maupun kematian pada ibu maupun bayi.

○





# TAHAPAN INOVASI

## ▮ 1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan inovasi OJEK IBU PERGI ini, tim inovator melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas dan pihak terkait seperti kepala desa, kader dan pasien ibu hamil.

## □ 2. Proses Pelaksanaan

Pendataan ibu hamil , Melakukan pemeriksaan awal ibu hamil,  
Melengkapi buku KIA

Mendapatkan umur kehamilan, Membuat dan menghitung jadwal pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan USG di Trimester 1 2 dan 3

Membuat janji hari yang ditentukan untuk pergi ke Puskesmas dan juga ke Rumah sakit





# MANFAAT INOVASI

## ▮ **Manfaat bagi Organisasi**

Meningkatnya capaian K1 ibu hamil dalam deteksi risiko ibu hamil dengan pemeriksaan laboratorium dan USG.

## ▮ **Manfaat bagi Pemerintah Daerah**


Tercapainya SPM

## ▮ **Manfaat bagi Masyarakat**

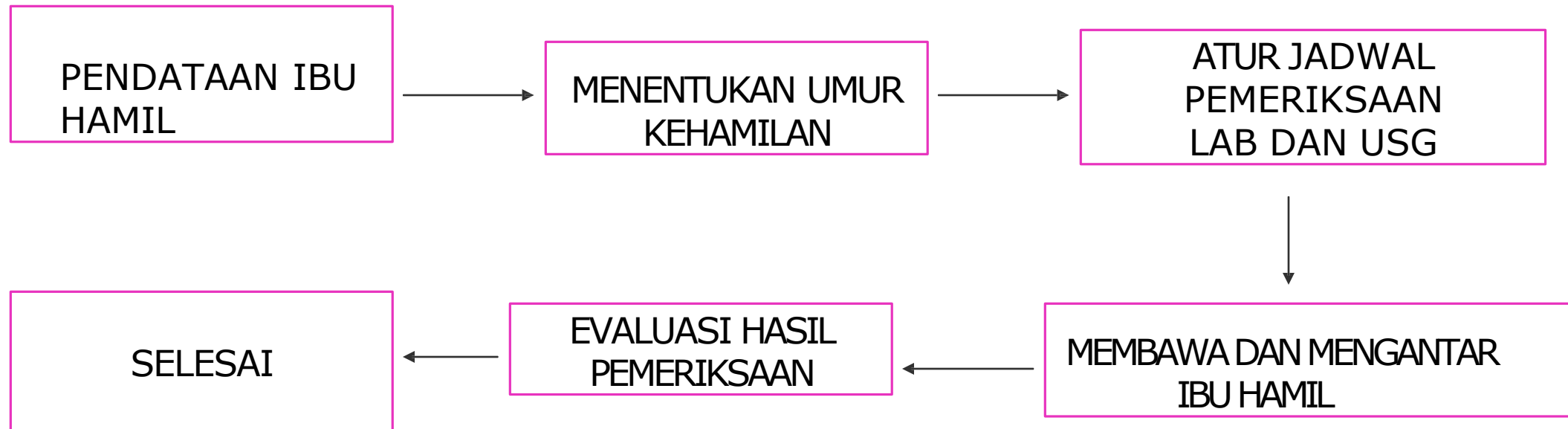
1. Meningkatnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksa kehamilan secara dini dengan pemeriksaan laboratorium dan USG
2. Terdeteksi dengan cepat apabila ada kelainan dan dapat di tangani sesuai standardan sesuai kewenangan tenaga kesehatan.

## ▮ **Hasil**

Semua Ibu Hamil di Trimester Pertama umur kehamilan di bawah 12 Minggu dan di Trimester ke Tiga sudah melakukan pemeriksaan Laboraturiu dan USG.



# CARA KERJA





# TATA LAKSANA OJEK IBU PERGI

- ▮ Bidan Melakukan pendataan ibu hamil, mengisi buku KIA dengan lengkap
- ▮ Menentukan umur kehamilan untuk menentukan hari pemeriksaan lab dan USG
- ▮ Mengatur jadwal pemeriksaan laboratorium dan USG
- ▮ Mengantar dan mendampingi ibu hamil ke puskesmas dan rumah sakit
- ▮ Evaluasi hasil pemeriksaan dan penatalaksanaan lanjutan
- ▮ Diberikan saran dan masukan kepada pasien
- ▮ Memantau perkembangan kehamilan.

## DAFTAR PUSTAKA

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019

Sarwono, Ilmu Kebidanan (2012)

